

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu merupakan data diperoleh langsung dari sumber ahli atau pertama (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada pelaku usaha UMKM di Bandar Lampung yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2018). Sumber data primer diperoleh langsung dari selaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang telah di isi menjadi responden terpilih dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer yaitu merupakan data diperoleh dari sumber ahli atau pertama (Sugiyono, 2018)

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden dan untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

2. Tinjauan Kepustakaan

Peneliti mengambil sumber-sumber data dari teori dan konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalah, skripsi, dan artikel yang kesahiannya telah diautorisasi menyusun landasan teoritis yang memadai.

3. Internet

Peneliti juga mengambil sumber dari internet yang situsnyanya terpercaya, terkait dengan yang tidak ada di jurnal, makalah, dan sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung yang berjumlah sebanyak populasi 2.502 usaha. sebagai penelitian selain batasan pada penelitian ini juga karena dinilai Kota Bandar Lampung memiliki tingkat UMKM yang tinggi. Namun dengan tingginya tingkat pertumbuhan UMKM di dasari dengan pengetahuan perpajakan baik terhadap kebijakan relaksasi pajak di masa pandemi covid-19.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 sampel. Teknik *random sampling* yang dilakukan peneliti ini adalah menggunakan rumus *slovin*. Berikut kriteria - sampel pada penelitian ini yaitu:

1. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang terdaftar di Dinas koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung
2. Sampel yang diambil merata antara UMKM (mikro, kecil, dan menengah)
3. Menggunakan rumus *slovin* untuk mengambil jumlah sampel dari total banyaknya populasi.

Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Presentasi tingkat error (10%)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau referensi yang digunakan penelitian ini. Variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Sanusi (2011) dan Andala (2013) menjelaskan bahwa pada tataran empiris, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengropasikan variabel-variabel, termasuk menemukan hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel (Y), menurut Sanusi (2011) dan Andala (2013) variabel terikat atau variabel tergantung (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah keputusan wajib pajak UMKM mengikuti relaksasi pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadaptasi terdiri dari beberapa item pertanyaan dengan skala likert 5 poin.

3.4.2 Variabel Independen

Varibel bebas atau varibel independen (X) menurut Sanusi (2011) dan Andala (2013) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Prosedur, pelayanan, pengetahuan konsumen, dan sanksi pajak. Variabel prosedur, pelayanan, pengetahuan konsumen, dan sanksi pajak ini diukur dengan menggunakan beberapa item pertanyaan. Variabel masing-masing menggunakan skala likert 5 poin. Variabel peneliti dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keputusan wajib pajak UMKM mengikuti program relaksasi pajak (Y)	Menurut Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri keuangan RI, insentif PPh final berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 2018, dengan mengatakan insentif pajak merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah berupa pengurangan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak memutuskan mengikuti program relaksasi pajak setelah melakukan indentifikasi kebutuhan 2. Wajib pajak memutuskan mengikuti program relaksasi pajak karena informasi yang diperoleh 3. Wajib pajak memutuskan mengikuti program relaksasi pajak 	Likert

	pajak ditanggung pemerintah (DTP).	<p>setelah membandingkan dengan biaya dan manfaat yang diperoleh</p> <p>4. Wajib pajak memutuskan mengikuti program relaksasi pajak agar beban pajak berkurang</p> <p>5. Wajib pajak memutuskan menggunakan pembiayaan relaksasi pajak program pemerintah di masa pandemic supaya usaha dapat terus berjalan</p> <p>(menurut, Ida Nurhayati:2021)</p>	
Prosedur (X1)	Menurut Diana Sari (2013:25), pemahaman prosedur perpajakan adalah kemampuan pemahaman wajib pajak memahami dengan jelas	<p>1. Hak untuk mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari fiskus</p> <p>2. Hak untuk membetulan surat pemberitahuan</p>	Likert

	<p>ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan di satu pihak, dan di lain pihak ada usaha-usaha administrator pajak yang memungkinkan para wajib pajak mematuhi pemenuhan kewajiban perpajakannya.</p>	<p>(SPT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Hak untuk memperpanjang waktu penyampaian SPT 4. Hak untuk menunda atau mengangsur pembayaran pajak 5. Hak untuk memperoleh kembali kelebihan pembayaran pajak 6. Hak mengajukan keberatan dan banding 7. Hak kerahasiaan bagi wajib pajak 8. Hak untuk pengurangan pajak bumi dan bangunan 9. Hak untuk pembebasan pajak 10. Hak pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak 11. Hak untuk mendapatkan pajak ditanggung pemerintah 12. Hak untuk 	
--	--	--	--

		mendapatkan insentif perpajakan	
Pelayanan (X2)	kualitas pelayanan adalah seluruh pelayanan terbaik yang diberikan untuk tetap menjaga kepuasan bagi wajib pajak di kantor pelayanan pajak pratama dan dilakukan berdasarkan undang-undang perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan (<i>reliability</i>) 2. Responsive (<i>responsiveness</i>) 3. Empati (<i>empathy</i>) 4. Berwujud/bukti fisik (<i>tangible</i>) <p>(menurut Zeithalm, Gremler & Albari, 2009).</p>	Likert
Pengetahuan Konsumen (X3)	Menurut Wijayanti, (2015), pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkan untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan wajib pajak mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan 2. Pengetahuan wajib pajak mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan 3. Pengetahuan wajib pajak terhadap sistem perpajakan. <p>(menurut Hidayati, 2008).</p>	Likert

Sanksi Pajak (X4)	Menurut (Artha dan Setiawan, 2016), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat (<i>preventif</i>) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak yang dikenakan bagi pelanggaran aturan pajak cukup berat 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak 3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarannya tanpa toleransi 4. Pengenaan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku 	Likert
-------------------	---	--	--------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011). Metode analisis ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.

3.6 Metode Analisis Data Kualitatif

Proses analisis ini menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan hasil yang akurat terhadap hasil kuesioner. Analisis data kualitatif perlu dilaksanakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel dalam instrument kuesioner karena akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Jadi uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah: Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten tidaknya jawaban dari responden. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

3.7 Metode Analisis Data Kuantitatif

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat dilakukan sebagai alat pendeteksi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov Test*).

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan (berkorelasi) secara linier (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan memperlihatkan

- a. Tolerance dapat dilihat dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu Jika *tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan Jika *tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas
- b. VIF (*variance Inflation Factor*) dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut memiliki problem multikolinieritas dan Jika $VIF < 10$, maka variabel tersebut tidak memiliki problem multikolinearitas.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika *variance*

berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Keputusan Wajib Pajak UMKM

b₀ = Konstanta

b¹ = Koefisien regresi prosedur

b² = Koefisien regresi pelayanan

b³ = Koefisien regresi pengetahuan konsumen

b⁴ = Koefisien regresi sanksi pajak

- x^1 = Variabel prosedur
 x^2 = Variabel pelayanan
 x^3 = Variabel pengetahuan konsumen
 x^4 = Variabel sanksi pajak
e = Standart Error

3.8.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi variabel Y. jika nilai signifikan yang didapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{tabel} . kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.8.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a: b_i \neq 0$, Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan $0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti secara partial variabel berpengaruh terhadap keputusan mengikuti relaksasi pajak UMKM.

2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti secara partial variabel tidak berpengaruh terhadap keputusan mengikuti relaksasi pajak UMKM.

3.8.4 Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada output model summary. Pada kolom *Adjusted R square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai R dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R²* maka semakin tinggi variabel dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).